

Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Sinar Mas Multiartha Tbk

Gunardi Endro, Jerry Heikal, Fitri Hidayati, Budiman Rachmad

Fakultas Ekonomi Universitas Bakrie

Abstrak: Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan PT. Sinar Mas Multiartha tahun 2020. Dalam penelitian ini menggunakan 6 (enam) rasio keuangan yaitu; Current Ratio, Quick Ratio, Fixed Assets Turn Over, Total Assets Turn Over, Debt to Assets Ratio, dan Debt to Equity Ratio. Penelitian ini menunjukkan penurunan rasio keuangan yang dialami perusahaan pada setiap rasio keuangan yang diteliti.

Kata Kunci: Current Ratio, Quick Ratio, Fixed Assets Turn Over, Total Assets Turn Over, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio

PENDAHULUAN

Berdiri pada 21 Oktober 1982, PT Sinar Mas Multiartha Tbk (Perseroan) dikenal dengan nama PT Internas Arta Leasing Company. Perseroan yang pada awal pendirian bergerak di bidang pembiayaan kemudian merubah nama menjadi PT Internas Arta Finance Company pada tahun 1989, hingga akhirnya para Pemegang Saham sepakat merubah nama kembali mejadi PT Sinar Mas Multiartha Tbk, efektif sejak 25 Februari 1995.

Pada tahun yang sama, Perseoran berhasil melakukan penawaran umum saham ke masyarakat dan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia. Satu tahun setelahnya, Perseroan memutuskan mengganti bidang usaha menjadi bidang perdagangan, industri, angkutan, real estat, dan jasa, yang diwakili oleh Entitas Anak.

Melalui Entitas Anak, Perseroan memberikan produk dan layanan terpadu bagi nasabah individu maupun korporasi. Segmen nasabah individu memungkinkan Perseroan untuk mendukung individ-individu memenuhi kebutuhan serta mendukung usaha kecil dan menengah. Sementara segmen korporasi, menyediakan layanan keuangan, solusi keuangan, hingga menawarkan akses ke peluang investasi domestik dan global (smma.co.id).

Salah satu cara dalam mengetahui kondisi sebuah perusahaan dengan meneliti laporan keuangannya. Dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui kemajuan atau kemunduran sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis.

Sesuai dengan peraturan KEP-421/BL/2012 dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan yang mulai berlaku pada 1 Agustus 2012, Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir (ojk.go.id). Dengan begitu, pengambilan data untuk menganalisis laporan keuangan semakin mudah. Karena laporan keuangan merupakan salah satu komponen yang penting dalam sebuah bisnis. Laporan keuangan tidak hanya di perlukan oleh pemilik atau direktur sebuah perusahaan. Tetapi setiap orang atau badan usaha yang memiliki hubungan dengan perusahaan atau bisnis tersebut. Selain itu, pengusaha yang akan memulai usaha yang berhubungan ataupun memiliki kemiripan juga membutuhkannya untuk menentukan prospek dari usaha mereka sendiri. Dengan ini, dapat disimpulkan fungsi sebuah laporan keuangan adalah untuk menggambarkan kondisi perusahaan, evaluasi kinerja, acuan pengambilan keputusan, menggambarkan kredibilitas perusahaan, arsip atau dokumentasi, dan sebagai bahan penelitian.

Sehubungan dengan adanya pandemi Covid-19 yang berawal dari negri China pada November 2019 dan berkembang cepat ke negri tetangga hingga seluruh dunia. Tidak terkecuali di Indonesia (dikutip dari news.detik.com 26 April 2020), Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus COVID-19 pada Senin 2 Maret lalu. Saat itu, Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengumumkan ada dua orang Indonesia positif terjangkit virus Corona yakni perempuan berusia 31 tahun dan ibu berusia 64 tahun.

Dampak dari wabah Covid-19, banyak aktifitas dalam negri maupun internasional terganggu. Terganggunya aktifitas juga sejalan dengan pergerakan ekonomi mengalami kemunduran yang cukup signifikan. Terlihat dari banyaknya perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) dan tidak banyak diantaranya menyatakan kepailitan.

Melalui fenomena diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti pergerakan dari perusahaan PT. Sinar Mas Multiarth melalui laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya penulis memberi judul karya ilmiah ini “Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada PT Sinar Mas Multiartha Tbk”.

KAJIAN TEORI

Menurut Hery (2012:2) dalam Rahmiani (2019) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia No.1 (2009, Paragraf 7) dinyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang sudah dipercayakan kepada mereka (Lubis, 2018).

Menurut Kasmir (2017:104), “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Menurut Horne (2009:202), “rasio keuangan (financial ratio) didefinisikan sebagai: “sebuah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Menurut Najmudin (2011) dalam Sofyan (2019), Analisis adalah penguraian sejumlah unsur pokok dan penelaah setiap unsur dan hubungan antara unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.

Analisis rasio merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan cara membandingkan hubungan antara masing-masing account yang ada dalam laporan keuangan (Rohendi, 2017). Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam arti relatif maupun absolute untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (financial statement) (Arifin, 2006).

Rahmiani (2019) menyatakan, tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Fahmi (2014:239) dalam Rahmiani (2017) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Menurut Martono dan Harjito (2011:52) “kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri”.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2009:60), “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang ataupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Pada penelitian ini, variabel yang diteliti adalah kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.

Untuk dapat menghasilkan penelitian yang baik, maka dibutuhkan desain penelitian untuk menunjang dan memberikan hasil yang sistematis. Desain penelitian ini adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu penelitian dalam pengumpulan dan analisis data.

Menurut Sugiyono (2009:80), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Sinar Mas Multiartha.

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:186) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Neracadan Lapooran Laba Rugi PT. Sinar Mas Multiartha.

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rasio likuiditas meliputi:

A. Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Adapun standar current ratio menurut Kasmir (2008:131) adalah 200%. Rumus Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

B. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa menghitung nilai persediaan. Adapun standar Quick Ratio menurut Kasmir (2008:131) adalah 150%. Rumus Quick Ratio:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

C. Rasio Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turnover Ratio)

Rasio Perputaran Aset Tetap atau Fixed Assets Turnover Ratio ini membandingkan penjualan perusahaan dengan aset tetapnya. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Rumus Fixed Assets Turnover Ratio:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset tetap}}$$

D. Rasio Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover Ratio)

Rasio Perputaran Total Aset atau Total Assets Turnover Ratio adalah rasio efisiensi yang mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan terhadap penjualan produk. Dengan kata lain, Rasio Perputaran Total Aset ini adalah pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Rumus Total Assets Turn Over:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

E. Debt to Asset Ratio (DAR)

Ukuran untuk mengetahui berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai dari hutang. DAR dapat digunakan untuk menghitung tingkat keamanan hutang relatif terhadap aset. Semakin tinggi nilai DAR, maka semakin besar perusahaan mendapatkan aset dengan menggunakan hutang. Rumus Debt to Asset Ratio:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

F. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio atau Rasio hutang terhadap ekuitas digunakan untuk menentukan jumlah financial leverage suatu entitas, dan ini menunjukkan proporsi hutang terhadap ekuitas perusahaan. Rumus Debt to Equity Ratio:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui hasil dari perbandingan, di perlukan beberapa perusahaan pada industri yang sama. Dalam hal ini, peneliti mengambil 4 (empat) perusahaan lain secara random pada industri yang sama tahun berakhir 2020 yaitu:

1. PT. Equity Development Investment Tbk.
2. PT. Lenox Pasifik Investama Tbk.
3. PT. Pacific Strategic Financial Tbk.
4. PT. Panin Financial Tbk.

Data diatas di ambil dari idnfinancials.com.

PEMBAHASAN

1. Current Ratio

Perhitungan mengenai Current Ratio dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 1

PT Sinar Mas Multiartha Tbk

Data Current Ratio periode 2020

Data sudah diolah

No.	Company	Ratio	Industry Average Ratio	Interpretation
1.	PT. Equity Development Investment Tbk.	111,60%	23486,81%	Bad
2.	PT. Lenox Pasifik Investama Tbk.	108714,60%		
3.	PT. Pacific Strategic Financial Tbk.	221.60%		
4.	PT. Panin Financial Tbk.	8254,32%		
5.	PT. Sinar Mas Multiartha Tbk.	131,94%		

Konsep sederhana dari rasio lancar adalah bahwa perusahaan harus memiliki kas yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya.

Jika rasio di atas 1 atau 100%, dalam analisis rasio likuiditas, itu berarti perusahaan aman untuk membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancarnya. Dan jika

rasionya kurang dari satu itu berarti perusahaan bisa kesulitan membayar utangnya tepat waktu kepada kreditor.

Pada rasio ini, PT. Sinar Mas Multiartha berada pada peringkat 4 dari 5 perusahaan. Tidak hanya itu, perusahaan ini berada dibawah rata-rata semua perusahaan. Namun dengan rasio 131,94%, PT. Sinar Mas Multiartha dinilai dapat melakukan pembayaran utangnya tepat waktu kepada kreditor.

2. Quick Ratio

Perhitungan mengenai Quick Ratio dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 1

PT Sinar Mas Multiartha Tbk
Data Quick Ratio periode 2020

Data sudah diolah

No.	Company	Ratio	Industry Average Ratio	Interpretation
1.	PT. Equity Development Investment Tbk.	111,60%	23486,81%	Bad
2.	PT. Lenox Pasifik Investama Tbk.	108714,60%		
3.	PT. Pacific Strategic Financial Tbk.	221,60%		
4.	PT. Panin Financial Tbk.	8254,32%		
5.	PT. Sinar Mas Multiartha Tbk.	131,94%		

Quick ratio adalah kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar dalam jangka waktu secepatnya. Jika rasio di atas 1 atau 100% dalam memenuhi hutang dalam jangka waktu yang pendek.

Data ini menunjukkan PT. Sinar Mas Multiartha Tbk berada dibawah rata-rata 5 perusahaan. Akan tetapi, perusahaan masih berada pada tingkat sanggup untuk melunasi kewajiban lancar dalam waktu secepatnya.

3. Fixed Assets Turn Over

Perhitungan mengenai Fixed Assets Turn Over dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 1

PT Sinar Mas Multiartha Tbk

Data Fixed Assets Turn Over periode 2020

Data sudah diolah

No.	Company	Ratio	Industry Average Ratio	Interpretation
1.	PT. Equity Development Investment Tbk.	31,11%	19,54%	Bad
2.	PT. Lenox Pasifik Investama Tbk.	0,07%		
3.	PT. Pacific Strategic Financial Tbk.	54,16%		
4.	PT. Panin Financial Tbk.	7,86%		
5.	PT. Sinar Mas Multiartha Tbk.	4,49%		

Fixed Assets Turn Over merupakan rasio keuangan yang mengukur produktivitas dan efisiensi aset tetap dalam menghasilkan pendapatan.

Pada bagian ini, PT. Sinar Mas Multiartha Tbk berada jauh dibawah rata-rata. Sehingga pada bagian interpretation menyatakan "Bad".

4. Total Assets Turn Over

Perhitungan mengenai Total Assets Turn Over dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 1

PT Sinar Mas Multiartha Tbk

Data Total Assets Turn Over periode 2020

Data sudah diolah

No.	Company	Ratio	Industry Average Ratio	Interpretation
1.	PT. Equity Development Investment Tbk.	22,59%	15,46%	Bad
2.	PT. Lenox Pasifik Investama Tbk.	0,01%		
3.	PT. Pacific Strategic Financial Tbk.	46,61%		
4.	PT. Panin Financial Tbk.	7,76%		
5.	PT. Sinar Mas Multiartha Tbk.	0,32%		

Total Assets Turn Over merupakan rasio keuangan yang mengukur produktivitas dan efisiensi seluruh aset dalam menghasilkan pendapatan.

PT. Sinar Mas Multiartha hanya menghasilkan rasio 0,32% dari 15,46% rata-rata 5 perusahaan.

5. Debt to Assets Ratio

Perhitungan mengenai Debt to Assets Ratio dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 1

PT Sinar Mas Multiartha Tbk

Data Debt to Assets Ratio periode 2020

Data sudah diolah

No.	Company	Ratio	Industry Average Ratio	Interpretation
1.	PT. Equity Development Investment Tbk.	66,78%	43,96%	Bad
2.	PT. Lenox Pasifik Investama Tbk.	0,37%		
3.	PT. Pacific Strategic Financial Tbk.	59,83%		
4.	PT. Panin Financial Tbk.	13,97%		
5.	PT. Sinar Mas Multiartha Tbk.	78,86%		

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh hutang.

Dalam data ini, PT. Sinar Mas Multiartha berada pada rasio paling tinggi yaitu 78,86% dari rata-rata 5 perusahaan 43,96%. Ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan banyak dibiayai oleh hutang.

6. Debt to Equity Ratio

Perhitungan mengenai Debt to Equity Ratio dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 1

PT Sinar Mas Multiartha Tbk

Data Debt to Equity Ratio periode 2020

Data sudah diolah

No.	Company	Ratio	Industry Average Ratio	Interpretation
1.	PT. Equity Development Investment Tbk.	201,01%	145,02%	Bad
2.	PT. Lenox Pasifik Investama Tbk.	0,37%		
3.	PT. Pacific Strategic Financial Tbk.	148,96%		
4.	PT. Panin Financial Tbk.	1,63%		
5.	PT. Sinar Mas Multiartha Tbk.	373,15%		

Debt to Equity Ratio merupakan rasio hutang terhadap ekuitas. Para pihak pemberi utang ataupun investor cenderung akan lebih memilih perusahaan yang nilai debt to equity ratio rendah, karena aset investor akan tetap aman jika suatu saat terjadi kerugian.

PT. Sinar Mas Multiartha Tbk memiliki rasio hutang yang sangat tinggi terhadap ekuitas dengan rasio 373,15% dengan rata-rata perusahaan 145,02%. Dengan ini menunjukkan interpretasi dari perusahaan "Bad".

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini memuat 6 (enam) rasio keuangan yaitu:

1. Current Ratio

Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

PT. Sinar Mas Multiartha berada pada peringkat 4 dari 5 perusahaan. Tidak hanya itu, perusahaan ini berada dibawah rata-rata semua perusahaan. Namun dengan rasio 131,94%, PT. Sinar Mas Multiartha dinilai dapat melakukan pembayaran utangnya tepat waktu kepada kreditor.

2. Quick Ratio

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa menghitung nilai persediaan.

Data ini menunjukkan PT. Sinar Mas Multiartha Tbk berada dibawah rata-rata 5 perusahaan. Akan tetapi, perusahaan masih berada pada tingkat sanggup untuk melunasi kewajiban lancar dalam waktu secepatnya.

3. Fixed Assets Turn Over

Rasio ini dapat menunjukan seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan.

Pada bagian ini, PT. Sinar Mas Multiartha Tbk berada jauh dibawah rata-rata. Sehingga pada bagian interpretation menyatakan "Bad".

4. Total Assets Turn Over

Total Assets Turn Over adalah pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

PT. Sinar Mas Multiartha hanya menghasilkan rasio 0,32% dari 15,46% rata-rata 5 perusahaan.

5. Debt to Assets Ratio

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh utang.

Dalam data ini, PT. Sinar Mas Multiartha berada pada rasio paling tinggi yaitu 78,86% dari rata-rata 5 perusahaan 43,96%. Ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan banyak dibiayai oleh hutang.

6. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio utang terhadap ekuitas. Para pihak pemberi utang ataupun investor cenderung akan lebih memilih perusahaan yang nilai debt to equity ratio rendah, karena aset investor akan tetap aman jika suatu saat terjadi kerugian.

PT. Sinar Mas Multiartha Tbk memiliki rasio hutang yang sangat tinggi terhadap ekuitas dengan rasio 373,15% dengan rata-rata perusahaan 145,02%. Dengan ini menunjukkan interpretasi dari perusahaan "Bad".

Dari semua data di atas, kinerja keuangan PT. Sinar Mas Multiartha Tbk yang dibandingkan dengan 4 perusahaan dari industri yang sama dapat diasumsikan sebagai “Bad”.

B. Saran

Penelitian ini hanya melakukan perbandingan pada 4 perusahaan lain secara acak pada industri yang sama. Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk membandingkan dengan seluruh perusahaan pada industri yang sama atau menentukan kualifikasi khusus untuk menjadi pembanding perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

<https://smma.co.id/index.php/id/profil/ikhtisar> (diakses 25 Oktober 2021)

<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/pages/BAPEPAM-XXK6-tentang-Penyampaian-Laporan-Tahunan-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx> (diakses 25 Oktober 2021)

<https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>.

Lubis, Nurul ‘Izzah. 2018. Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System. JAKK Volume 1 no. 1. e-ISSN: 2623-2596

Rahmiani, Ayu Nur. 2019. Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar.

Rohendi, Hendi. 2017. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Camel pada PT Bank Jabar Banten. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Volume 3 no. 2. Juli

Sofyan, Mohammad. 2019. Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan. Akademika. Vol. 17 no. 2. Agustus